

FAKTOR - FAKTOR RISIKO USIA, ASUPAN TABLET FE DAN STATUS GIZI YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Waode Sitti Asfiah Udu^{*}, Andi Yulia^{**}, Sitti Wahidatun Asryani^{***}

^{*}Fakultas Kedokteran UHO

^{**}Bagian obstetri dan Ginekologi FK UHO

^{***}Program Studi Pendidikan Dokter UHO

ABSTRACT

Gravidarum anemia can increase the risk of mortality in pregnancy. The prevalence of gravidarum anemia in world is high especially in developing country according to data of WHO. This study aimed to identify the gravidarum anemia risk factors such age, Fe tablet consumption and nutritional status in pregnant woman at Poasia's society health center region of Kendari City. This study used an analytical study with case control design. The case groups in this study are 40 pregnant woman with gravidarum anemia who have Hb<11 gr/dL while pregnant woman with Hb ≥ 11 gr/dL are used as control. Risk factor is assessing by Odds ratio. This study founded that age have OR = 7.21 (1.48-35.06; 95%), Fe tablet consumption have OR = 27.0 (7.68-94.87; 95%) and nutritional status have OR = 1.92 (0.69-5.33; 95%). As conclusions, age and Fe tablet consumption are risk factors for gravidarum anemia while nutritional status is not a risk factor for gravidarum anemia.

Key words: Gravidarum anemia, age, Fe tablet consumption, nutritional status.

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18 % ibu hamil di negara maju mengalami anemia (Prawirohardjo, 2009). Pada tahun 2008, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara sebesar 48,2% (WHO, 2008). Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia berkisar 20-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan prevalensi anemia pada wanita hamil yang besarnya lebih dari 50%. Selain itu, banyak dilaporkan bahwa prevalensi anemia pada trimester III yang berkisar 50-79%. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Keadaan kekurangan zat besi pada ibu hamil akan menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak janin (Depkes RI, 2009).

Cakupan pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan cakupan pemberian tablet Fe sebanyak 2760 orang (45,34%) dan Fe3 sebanyak 2526 (41,49%) dari jumlah ibu

hamil 6088, pada tahun 2010 jumlah ibu hamil 5073 orang dengan cakupan Fe1 sebanyak 4432 orang (87,36%), dan Fe3 sebanyak 4364 orang (86,02%). Pada tahun 2011 jumlah ibu hamil sebanyak 4812 orang dengan cakupan Fe1 sebanyak 4488 orang (93,27%) dan Fe3 sebanyak 4645 orang (96,53%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui faktor-faktor risiko Usia, Asupan Tablet Fe dan Status Gizi yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Oktober-November 2013.

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan metode *case control study*. Kelompok kasus adalah 40 orang ibu hamil yang menderita anemia kehamilan dengan Hb < 11 gr/dL sedangkan

kelompok kontrol adalah 40 orang ibu hamil yang tidak terdiagnosa menderita anemia kehamilan dengan $Hb \geq 11$ gr/dL. Data primer berupa kuisioner melalui wawancara secara langsung, pemeriksaan kadar Hb dilakukan dengan metode Sianmed, data Status Gizi ibu hamil diperoleh melalui pemeriksaan Lingkar Lengan Atas (LILA).

Analisis Statistik

Data yang diperoleh diolah dengan program SPSS for windows dengan analisis statistik *Odds Ratio*. Jika $OR > 1$, dianggap merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Risiko Usia Ibu Terhadap Kejadian Anemia

Hasil analisis menunjukkan usia ibu merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia dengan *Odds Ratio* sebesar 7,21 dan tingkat kepercayaan 95% (tabel 1). Nilai $OR = 7,21$ menunjukkan bahwa responden dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki risiko 7,21 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan usia 20-35 tahun.

Tabel 1. Analisis faktor risiko usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia kecamatan Poasia kota Kendari

	Usia ibu		Usia		Total	OR	CI 95%	
	<20 dan >35 tahun	%	ibu 20- 35	%			LL	UL
Kasus	11	84	29	43	40			
Kontrol	2	16	38	57	40	7,21	1,48	35,06
Total	13	100	67	100	80			

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2013

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor usia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dimana terdapat peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil dengan usia 20 tahun dan usia diatas 35 tahun (Amiruddin dan Wahyuddin, 2004).

b. Faktor Risiko Asupan Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia

Hasil analisis menunjukkan bahwa asupan tablet Fe merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia dengan *Odds Ratio* sebesar 27,0 dan tingkat kepercayaan 95% (tabel 2). Nilai $OR = 27,0$ menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi tablet Fe < 61 tablet selama kehamilan memiliki risiko 27,0 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang mengkonsumsi ≥ 61 tablet.

Tabel 2. Analisis faktor risiko asupan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia kecamatan Poasia kota Kendari

	<61 tablet		≥ 61 tablet		Total	OR	CI 95%	
	%		%				LL	UL
Kasus	30	88	10	21	40			
Kontrol	4	12	36	79	40	27,0	7,68	94,87
Total	34	100	46	100	80			

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2013

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian suplement zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan insidensi anemia pada ibu hamil serta dapat mereduksi anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Imdan dan Bhutta, 2012).

c. Faktor Risiko Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia

Hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia dengan *Odds Ratio* sebesar 1,92 dan tingkat kepercayaan 95% (tabel 3).

Tabel 3. Analisis faktor risiko status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia

	LILA <23,5		LILA ≥23,5		Total	OR	CI 95%	
	%		%				LL	UL
Kasus	13	61	27	45	40			
Kontrol	8	39	32	55	40	1.92	0,69	5,33
Total	21	100	59	100	80			

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2013

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristiyanti (2006) yang menyatakan bahwa status gizi bukan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil dan asupan tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil sedangkan status gizi bukan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia kecamatan Poasia Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirrudin, R. dan Wahyuddin. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung. *Jurnal Medika Unhas*, 2004; 25: 71-75.
- Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2009*. Sulawesi Tenggara: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2009.
- Imdad, A. dan Bhutta, Z . A. Routine Iron/Folate Supplementation during Pregnancy: Effect on Maternal Anaemia and Birth Outcomes. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 2012: 26 (Suppl. 1), 168-177.

Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2009.

Tristiyanti, W. F. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2009.

World Health Organization. *Nutrition: Iron Deficiency Anemia*. Geneva : WHO, 2008.